

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggur laut atau *Caulerpa lentillifera* merupakan alga laut yang termasuk *Clorophyceae*. Anggur laut (*Caulerpa lentillifera*) menjadi salah satu komoditas unggulan karena selain memiliki nilai ekonomis yang relatif baik, juga memiliki kandungan gizi yang tinggi. Kegunaan anggur laut yang sangat potensial ini harus memiliki faktor pendukung pada sistem budidaya yang baik agar dapat dikembangkan semakin tinggi. Kegiatan budidaya *Caulerpa lentillifera* harus memperhatikan beberapa parameter seperti suhu, salinitas, dan intensitas cahaya. Budidaya *Caulerpa lentillifera* di beberapa daerah dilakukan dengan cara tradisional di pantai yang menjadi habitatnya, namun ada juga yang sudah membudidayakan *Caulerpa lentillifera* secara intensif dengan penggunaan bak-bak kecil sebagai media budidaya. Wadah budidaya biasanya ditempatkan di dekat pantai sehingga memudahkan pengisian air laut ke dalam bak.

Manfaat dari anggur laut sangat beraneka ragam antara lain dapat mengobati atau mencegah kanker, dapat berfungsi membuang zat-zat beracun dalam tubuh. Rumput laut dapat dijadikan sebagai sumber gizi karena pada umumnya mengandung karbohidrat, protein dan sedikit lemak. Rumput laut juga mengandung Vitamin A, B1, B2, B6 dan B12 dan Vitamin C serta mengandung mineral seperti fosfor, kalium, natrium, dan besi (Hambali, 2004). Hasil penelitian (Sri, 1999) kandungan proksimat juga terdapat dalam anggur laut seperti kadar air 91,25%, kadar abu 5,39%, kadar lemak 0,03%, kadar protein 0,79%.

Proksimat adalah suatu metoda analisis kimia untuk mengidentifikasi kandungan nutrisi seperti protein, karbohidrat, lemak dan serat pada suatu zat makanan dari bahan pakan atau pangan. Berdasarkan penelitian, kandungan kimia *Caulerpa* sp adalah *caulerpin*, *0-sitosterol*, *asam palmitat*, *siklotetradekana* dan dua senyawa lain yang diduga sebagai steroid dan hidrokarbon tidak jenuh. Senyawa tersebut disenyalir banyak memiliki fungsi sebagai antibiotik dan antioksidan (Widjhati *et al*, 2004; Prakash, 2001).

Skrining fitokimia merupakan uji pendahuluan dalam menentukan golongan senyawa metabolit sekunder yang mempunyai aktivitas biologi dari suatu tumbuhan. Menurut KKP (2017), pengembangan yang berpusat di BPBAP Takalar, Sulawesi selatan, rumput laut jenis *Caulerpa* sp telah menembus pasar ekspor seperti Jepang, China, Korea dan Filipina. *Caulerpa* sp. mempunyai kandungan senyawa bioaktif antara lain flavonoid, fenol, tanin, steroid dan saponin, yang dapat berfungsi sebagai senyawa antibakteri (Ridhowati dan Asnani, 2016). Perbedaan tempat budidaya mungkin juga mempengaruhi kandungan dari anggur laut tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengetahui kandungan proksimat pada anggur laut (*C. lentillifera*) seperti kadar air, kadar abu, protein, lemak serta pengujian skrining fitokimia meliputi flavonoid, tanin, saponin, terpenoid, dan alkaloid.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi yaitu :

1. Keterbatasan informasi terkait kandungan yang terdapat dalam anggur laut (*Caulerpa lentillifera*)
2. Apakah terdapat pengaruh / perbedaan kandungan proksimat dan skrining fitokimia dari hasil budidaya dengan perairan lepas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi variabel penelitian yang terdiri dari 2 variabel yaitu,

1. Mengetahui kandungan proksimat dari anggur laut (*Caulerpa lentillifera*) budidaya terkontrol dan perairan lepas.
2. Mengetahui kandungan senyawa fitokimia anggur laut (*Caulerpa lentillifera*) melalui uji skrining fitokimia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kandungan proksimat anggur laut (*Caulerpa lentillifera*) antara hasil atau produksi budidaya terkontrol dengan perairan lepas?
2. Bagaimana hasil uji ekstrak skrining fitokimia dari anggur laut (*Caulerpa lentillifera*) antara hasil produksi budidaya terkontrol dengan perairan lepas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui kandungan proksimat anggur laut (*Caulerpa lentillifera*) dari budidaya terkontrol dan perairan lepas.
2. Mengetahui hasil uji ekstrak anggur laut mengenai kandungan senyawa fitokimia anggur laut (*Caulerpa lentillifera*) dari budidaya dan perairan lepas.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi “ Analisis Perbandingan Terhadap Kandungan Senyawa Anggur Laut (*Caulerpa lentillifera*) dalam Kolam Budidaya Terkontrol dan Lingkungan “ memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi kepada masyarakat mengenai kandungan proksimat dan senyawa fitokimia, serta manfaat yang terdapat dalam anggur laut (*Caulerpa lentillifera*).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan mengenai kandungan proksimat dan senyawa fitokimia yang terdapat dalam anggur laut, sebagai acuan untuk melakukan kegiatan budidaya yang lebih baik.